

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME MENGAJI MASYARAKAT DI DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIKELET KABUPATEN GARUT

**Iis Suhayati
Deti Mutoharoh**

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

Deti.mutoharoh@yahoo.com

ABSTRAK

Tokoh agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismatik cukup disegani masyarakat. Sikap keberagaman dan antusias masyarakat merupakan suatu keadaan seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya dalam masyarakat selalu bertautan dengan agamanya. Keberhasilan tokoh agama dalam mengaji masyarakat di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut sangat berpengaruh terhadap antusias mengaji masyarakat.

Kata Kunci : Peran tokoh agama dalam meningkatkan antusiasme mengaji masyarakat

ABSTRACT

The religious figures are a number of Muslims who because of their influence is so wide and large in Muslim societies both the knowledge of the struggle to uphold Islamic sharia in good and exemplary behavior and charismatic is respected by society. The attitude of diversity and enthusiasm of the community is a condition of a person where every activity in society is always intertwined with his religion. The success of religious leaders in studying the community in Pamalayan Village, Cikelet District, Garut Regency is very influential on the enthusiasm of studying the community.

Keywords: The role of religious leaders in increasing enthusiasm for studying the community

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Peran adalah sebuah aspek dinamis dari status atau kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Terkadang kita selalu menuliskan kata peran namun kadang sulit untuk mengartikannya atau mendefinisikan peran tersebut. Peran juga biasanya disandingkan dengan fungsi. Antara peran dengan status keduanya tidak bisa dipisahkan. Tiada peran tanpa adanya status atau kedudukan, begitu juga tidak ada status tanpa adanya peran. Setiap orang mempunyai berbagai

macam peran yang dijalankan di dalam pergaulan hidupnya dalam masyarakat. Sebuah peran bisa menentukan apa yang diperbuat seseorang untuk masyarakat. Selain itu peran juga bisa menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada dirinya. Peran ini diatur oleh adanya norma-norma yang berlaku.

Sebuah peran itu menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang meliputi 3 macam hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.

Jadi, sebuah peran disini dapat diartikan sebagai peraturan yang bisa membimbing seseorang dalam masyarakat.

2. Peran merupakan sebuah perilaku seseorang yang penting untuk struktur social masyarakat.
3. Peran yaitu sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.

Peranan tokoh agama menjadi tanggung jawab umat Islam atau pemimpin dalam masyarakat yang menjadi panutan. Dapat di ketahui bahwa tokoh agama Islam pengajian rutin, agar masyarakat dapat lebih memahami ajaran agama dan sunnah, karena di zaman era milenial ini banyak sekali pengaruh negative yang mempengaruhi masyarakat khususnya remaja mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul, yang mengakibatkan kenakalan remaja, dalam bentuk beragam seperti perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, judi, berpakaian kurang wajar dan sebagainya.

Tokoh agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismatik cukup disegani masyarakat. Sikap keberagaman masyarakat merupakan suatu keadaan seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya dalam masyarakat selalu bertautan dengan agamanya.

Agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada Nabi seba gai petunjuk bagi manusia dan hukum- hukum sempurna dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya yang supra-natural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non-empiris. Peran agama Islam dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan

dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan penganut agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya.

Secara historis, agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif. Agama juga memberi makna pada kehidupan manusia serta memberikan penjelasan yang paling sempurna dan komprehensif tentang seluruh realitas. Agama Islam merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari keputus-asaan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Agama merupakan tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan problem solving terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri.

Bagi penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran tentang kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia serta petunjuk-petunjuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah swt, beradab, dan manusiawi. Hal yang membedakannya dari cara hidup makhluk lain. Perbedaan tersebut mewujudkan impian dan keyakinan manusia dalam beragama. Dalam ajaran agama, semua perilaku tidak hanya sebatas materi karena materi hanyalah alat menuju dunia mikrokosmos yang immaterialistik. Dalam konsep keberimanan, manusia wajib beriman pada hari akhirat yang secara rasio, proses menuju akhirat adalah melalui kematian dan kebangkitan kembali.

Menurut salah satu dari tokoh keagamaan di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut Peran tokoh keagamaan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan antusiasme keberagaman masyarakat. Karena dari pengamatan saya yang memang secara umum di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut sangat berantusias terhadap pengajian di desa Pamalayan. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Antusiasme Mengaji Masyarakat di Desa Pamayalan Kecamatan Cileket Kabupaten Garut”**

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent dimana fenomena muncul sesuai dengan prinsip alami yaitu fenomena apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian lapangan.

Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat. Oleh karena seorang peneliti belum mengetahui tentang responden dan apa yang akan ditanyakan kepada mereka, maka mereka diperbolehkan melakukan perubahan. Sedangkan posisi perencanaan sebelum peneliti terjun dilapangan adalah untuk meyakinkan bahwa mereka mengetahui kegiatan minimal apa yang perlu dilakukan di lapangan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu ter- utamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan. Dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian

dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian Ulama, yaitu Ulama berasal dari bahasa Arab, jama" (plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuwan. Pemakaian perkataan ini di Indonesia agak bergeser sedikit dari pengertian aslinya dalam bahasa arab. Di Indonesia, alem diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara.

Perkataan ulama" dipakai dalam arti mufrad (singular), sehingga kalau dimaksud jama", ditambah perkataan para sebelumnya, atau diulang, sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia, sehingga menjadi para ulama atau ulama-ulama. Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akherat atau sekelompok orang yang terpancang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

2. Peran Tokoh Agama

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakuakn oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia, mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat urgent.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan. Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan

kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Ketiga peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Tokoh agama sebagai agen terlibat dalam merenungkan dan mengulangi struktur sosial. Agen terus menerus memonitor pemikiran dan aktivitas mereka sendiri serta konteks sosial dan fisik mereka.

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama yang dimaksud disini adalah mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam bermasyarakat merupakan untuk statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh agama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi

- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.

Adapun peran lain dari tokoh agama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup.

Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh agama disini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat. Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

HASIL YANG DICAPAI DARI PERAN TOKOH AGAMA

1. Kegiatan keagamaan di Desa Pamalayan

Ada beberapa kegiatan yang peneliti amati di desa pamalayan ini, dimana setiap kegiatan yang dilakukan di desa ini tokoh-tokoh agama inilah yang berperan penting dalam mengerjakannya, adapun kegiatan yang ada di desa pamalayan yaitu :

- a. Majelis ta'lim ibu-ibu
Majelis ta'lim ibu-ibu di desa pamalayan di satu tempat yaitu di masjid Al-Ihklas yang berada di dusun dua, karena di masjid ini masjid yang paling luas lokasinya dibandingkan dengan dusun-dusun lain. Dan waktu pelaksanaan pengajian majelis ta'lim ini dilakukan seminggu sekali di setiap hari kamis sore, pada setiap pertemuan pemateri

yang mengisi majelis ta'lim memiliki jadwal masing-masing dan bergantian setiap minggunya.

- b. TPA (Taman Pendidikan AL-Qut'an)

Selain majelis ta'lim kegiatan keagamaan di desa pamalayan ini ada khusus anak-anak yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yang dipimpin oleh Ustadz Akim yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat setiap jam 08.00 sampai jam 10.00 dan bila malam hari ada sebagian anak didik yang belajar alat music hadroh.

- c. Tahlilan

Tahlilan ini hanya dilakukan oleh bapak-bapak yang ada di desa Pamalayan, karena ini menjadi kegiatan rutin di setiap minggu sekali setelah sholat isya. Dan kegiatan ini dilakukan sudah hampir lebih 15 tahun hingga sekarang.

Setelah terjun ke lapangan peneliti menemukan pokok-pokok pemikiran tokoh agama yang ada di Desa Pamalayan, dimana pokok pemikirannya berlandaskan Qur'an dan Hadits dalam menggerakkan dan memotivasi tingkah laku orang lain atau masyarakat, dimana pandangan Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan setiap sisi kehidupan manusia, Islam tidak membiarkan umatnya berperilaku dan beribadah tanpa aturan yang jelas sehingga sedari awal Islam sudah memberikan panduan dan tuntunan dalam masyarakat.

- 1) Kepemimpinan Tokoh Agama Desa Pamalayan

Pemimpin menurut Ustad Akim ialah orang yang bisa mengarahkan orang lain atau diri sendiri ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya dan memandu orang lain untuk mencapai kesepakatan bersama, pada dasarnya kita manusia ini dilahirkan ke dunia oleh Allah SWT di mandatkan untuk menjadi pemimpin atau khalifah di muka bumi.

Pemimpin itu bisa berasal dari mana saja entah dari kalangan siswa, organisasi, masyarakat entah itu Presiden, Gubernur, camat dan lain-lain bila itu bisa mengarahkan umat ke arah yang baik

dialah pemimpin. Tak terkecuali tokoh agama sebagai panutan bagi masyarakat. Seperti kyai, ulama dan ustadz.

2) Kyai, Ulama dan Ustadz

Menurut Ustad Akim kyai, ulama dan ustadz itu berbeda perannya namun sama arah tujuannya untuk membina masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang lebih baik lagi. Menurutnya kyai ialah orang yang dituakan dalam sebuah pondok pesantren dan menjadi pemimpin pesantren atau pendiri pesantren. Bukan karena itu saja kyai mempunyai segudang ilmu dari kyai-kyai yang lain tanpa melalui pendidikan formal. Ulama menurut Ustad Akim orang yang menempuh pendidikan agama melalui pendidikan formal seperti kuliah keagamaan diluar negeri. Dan diakui oleh masyarakat keilmuannya dan biasanya ulama-ulama ini sebagai ahli hukum dan biasanya membuat fatwa-fatwa.

3) Tanggung jawab Tokoh Agama Desa Pamalayan

Tanggung merupakan sesuatu yang harus di emban oleh seorang pemimpin, tanpa terkecuali seorang tokoh agama, khususnya tokoh agama di Desa Pamalayan Kecamatan Cileket Kabupaten Garut. Tokoh agama di Desa Pamalayan ini dipercaya masyarakat untuk memimpin atau mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik dalam hal perilaku keagamaan, baik itu tentang ibadah perilaku sehari-hari atau dalam bermusyawarah. Peneliti telah mendapatkan data dari tokoh agama yang ada di Desa Pamalayan tentang tanggung jawab mereka yaitu :

Menurut Ustad Akim, tanggung jawab sebagai tokoh agama yaitu maksudnya pemimpin yang menjadi tauladan bagi masyarakat dan menjaga kepercayaan atas apa yang dipercayakan oleh masyarakat untuk selalu dekat kepada yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Sebagai contoh yang baik bagi masyarakat, karena percuma saja perjuangan memberi pelajaran tentang agama namun tokoh agamanya sendiri tidak melakukan atau mengamalkan apa yang diajarkan kepada masyarakat.

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN ANTUASIAME MENGAJI MASYARAKAT DI DESA PAMLAYAN

a. Faktor pendukung

Dengan adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa, aparatur negara dan masyarakat yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan bertambahnya masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama yang rata-rata dari kaum ibu-ibu dank karena yang sangat berperan dalam membentuk karakter baik perilaku sosial ataupun keagamaan tidak terlepas dari peran seorang ibu atau orang tua. Para tokoh agama selalu mengadakan musyawarah-musyawarah di masjid ataupun saat sedang berkunjung ke setiap rumah guna untuk memikirkan rakyat.

b. Faktor pengahambat

Dalam setiap masyarakat pasti ada aja yang kurang peduli terhadap pengetahuan ilmu agama. Selain itu rata-rata mata pencarian masyarakat di Desa Pamalayan ini adalah di laut dan banyak sawah, sehingga ada banyak pula masyarakat yang tidak bisa ikut kegiatan-kegiatan yang di adakan.

SIMPULAN

1. Peran kepemimpinan tokoh agama dalam lingkungan Desa Pamalayan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dan sangat baik, dilihat dari cara menyampaikan ilmu agama Islam yang sangat teruji ke masyarakat, dan bukan dilihat dari sudut itu saja, tokoh agama di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut ini bisa mengayomi masyarakat, sebagai pembangun dan menghimbau masyarakat ke arah yang lebih baik dan bisa bersosialisasi dengan baik dalam mengadakan kegiatan agar ilmu yang beliau miliki bisa diajarkan dengan baik terhadap masyarakat, khususnya Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
2. Kepemimpinan tokoh agama di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten

Garut bisa mempengaruhi antusias mengaji masyarakat menjadi lebih baik lagi dengan mengadakan kegiatan majelis ta'lim diantaranya: pengajian dan ceramah yang diadakan di setiap kamis sore untuk pengajian ibu-ibu, belajar alat musik hadroh untuk sebagian anak-anak, serta tahlilan untuk bapa-bapa.

REFERENCES

- Deri Permata, *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Way Patai*. Skripsi Lampung: UIN Raden Intan.2018
- Al-Azhari, Abu Mansyur, Tahdzib al-Lughah, X/16
- Ali as-Suwaidi asy-Syafi'i, Al-'Allamah, Al-'Iqd ats-Tsamin, Depag-RI, AlQur'an dan Terjemah, Jakarta : CV. Asyifa, Semarang, 1989
- Bedah Masalah, Majalah Percikan Iman, No. 4 Thn. III April 2002 / Muharram 1423.
- Idrus, Muhammad, 2009, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J., 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh., 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitaif, Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D, Bandung : Alfabeta.